

Penerapan Tutor Sebaya Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* (GC) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Interaktif

Eustasia Christine Martati
SMAN 1 WELERI

Email: martatieustasia@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh interaktif memerlukan media pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurang mahirnya guru dalam penguasaan teknologi media pembelajaran. Solusi yang dapat digunakan adalah dengan mengadakan pelatihan. Teknik tutor sebaya ini melibatkan pemateri yang ahli dibidang penguasaan IT media pembelajaran. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, dengan instrument angket respon melalui google form. Adapun pengambilan data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu : 1) mendiskusikan permasalahan dalam menggunakan media pembelajaran, 2) merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan, 3) melaksanakan kegiatan pelatihan yang melibatkan guru-guru, 4) menyebarkan angket untuk diisi oleh peserta dan mengumpulkannya, 5) melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Pelatihan menggunakan GC tutor sebaya ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan GC sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru tersebut. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan tutor sebaya dalam penggunaan GC dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran jarak jauh interaktif.

Kata Kunci: TSB, GC, PJJ Interaktif

Abstract

Interactive distance learning requires interesting learning media in increasing the interest and creativity of learners in learning. One of the problems faced is the lack of proficient teachers in the mastery of learning media technology. The solution should be done is by conducting training. Peer tutors technique involves the presenters with good capability in IT teaching media . The method of the study is qualitative descriptive. It applies quesetionnaires as the instrument to collect data using google form. The data collection take some steps, they are 1) discussing some problems in using teaching media, 2) determining the correct strategies to solve the problems, 3) conducting training for teachers on implementing GC, 4) distributing questionnaires to be filled by respondents(teachers), 5) evaluating the training that has been carried out. The training on how to use GC is expected to improve the teachers'knowledge and skill in using it. Based on the data analysis, it is found that the implementation of peer teaching can improve teachers'knowledge and skill in in using GC in interactive distance learning.

Keyword: Peer Tutor, GC, PJJ Interactive

PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, menyebabkan pemerintah melakukan banyak cara untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.¹ Sebagai usaha pencegahan penyebaran *Covid 19*, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak peserta didik dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antar peserta didik, ataupun antara peserta didik dengan guru.²

Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Peserta didik harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. Seiring dengan perkembangan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan *online learning*. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat *Covid 19* adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2013) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

¹ Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)* di sekolah-sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi

² Dikutip dari Sutrisno (2020) dalam artikel berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran *Online* dengan Google Classroom di Masa Pandemi *Covid 19*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95–106 yang diunduh dari <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/151/162>

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara *online* adalah dengan menggunakan media *GC*. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Aris et al., 2019) dan (Sihotang, 2019) bahwa aplikasi *GC* mampu meningkatkan aktivitas, minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan *GC* dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan melalui gadget. *GC* adalah suatu serambi pembelajaran campuran untuk setiap ruang lingkup pendidikan sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Melalui *GC*, peserta didik secara tidak langsung mendukung gerakan *go green* dengan tidak menggunakan kertas sebagai media pembelajaran.³ *GC* juga menyediakan serangkaian perangkat gratis untuk mendukung produktivitas para peserta didik seperti *Gmail, Drive, dan Docs*. Oleh sebab itu, peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan buku atau kertas lagi. Nantinya, para guru bisa membuat *folder drive* khusus untuk setiap tugas dan untuk peserta didik agar semuanya dapat lebih teratur serta membuat salinan dokumen di *Google Docs* secara otomatis.⁴

Menurut (Hanum, 2020) penggunaan teknologi digital memungkinkan peserta didik dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Namun demikian, kualitas pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan penting dalam perbaikan sistem pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran. Permasalahan baru yang muncul adalah tidak semua guru pintar membuat konten *online* dan tidak sedikit guru yang masih belum melek teknologi bahkan gagap dengan teknologi. Tantangannya adalah bagaimana cara agar kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh dapat diminimalisir agar kualitas pembelajaran tidak merosot. Salah satu langkah dalam mengatasi ketidakhadiran guru dalam penggunaan aplikasi *GC* adalah dengan mengadakan pelatihan

³ Dikutip dari penelitian Nadziroh (2017) dengan judul Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.

⁴ Dikutip dari penelitian oleh Asnawi (2018) berjudul Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 1(1), 17, dimuat dalam <https://doi.org/10.25273/research.v1i1.2451>

dengan Tutor Sebaya. Melalui TSB diharapkan guru mampu lebih cepat dalam menangkap penguasaan aplikasi *GC*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan TSB dalam penggunaan *Google Classroom* untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Weleri. Melalui *GC*, peserta didik secara tidak langsung mendukung gerakan *go green* dengan tidak menggunakan kertas sebagai media pembelajaran. *GC* juga menyediakan serangkaian perangkat gratis untuk mendukung produktivitas para peserta didik seperti *Gmail, Drive, dan Docs*. Oleh sebab itu, peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan buku atau kertas lagi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket evaluasi *GC* melalui *google form*. Adapun subyek pada penelitian ini adalah guru SMAN 1 Weleri yang berjumlah 53 guru yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sebelumnya guru diberikan pelatihan penggunaan *GC* dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh guru dan kaeyawan SMA N 1 Weleri yang diselenggarakan pada tanggal 23-25 Juli 2020 di ruang serba guna SMA N 1 Weleri.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan *GC* sebagai media pembelajaran jarak jauh, pelatihan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) melakukan diskusi antar pemangku jabatan sekolah untuk membicarakan mengenai metode atau media yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas, 2) melakukan suatu perumusan yang tepat mengenai pelatihan yang akan diselenggarakan, 3) melaksanakan kegiatan pelatihan yang melibatkan guru-guru SMA N 1 Weleri sebagai peserta, 4) memberikan angket yang harus diisi oleh peserta dan mengumpulkannya, 5) melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman dan minat belajar peserta didik, pelatihan berkaitan dengan implementasi PJJ menjadi pilihan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Adapun jenis PJJ yang akan disampaikan pada kegiatan pelatihan adalah melalui aplikasi *GC*.

Penelitian tentang penerapan pembelajaran jarak jauh penting untuk dilakukan sebagai salah satu alat utama yang selalu dikunjungi oleh pengguna saat belajar (Nadziroh, 2017). Penggunaan teknologi internet dapat memberikan hasil maksimal dalam pembelajaran, jika guru memiliki kemampuan mengelola dan memilih teknologi secara cerdas.⁵ Untuk meningkatkan pemahaman dan profesionalisme guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya suatu pelatihan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan individu dalam mengerjakan setiap tugas atau pekerjaan tertentu secara memuaskan (Marwansyah, 2012). Pelatihan ini dilakukan melalui Teknik Tutor Sebaya dimana setiap individu dibekali kemampuan tertentu untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya. Tutor sebaya dapat menjembati kesenjangan antara kemampuan guru dengan tingkat pemahaman tinggi dengan tingkat kemampuan rendah dalam hal penguasaan teknologi. Untuk meningkatkan pemahaman, minat dan motivasi belajar peserta didik, pelatihan dengan Teknik tutor sebaya berkaitan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Adapun jenis pembelajaran jarak jauh yang disampaikan pada kegiatan pelatihan tutor sebaya adalah *GC*.

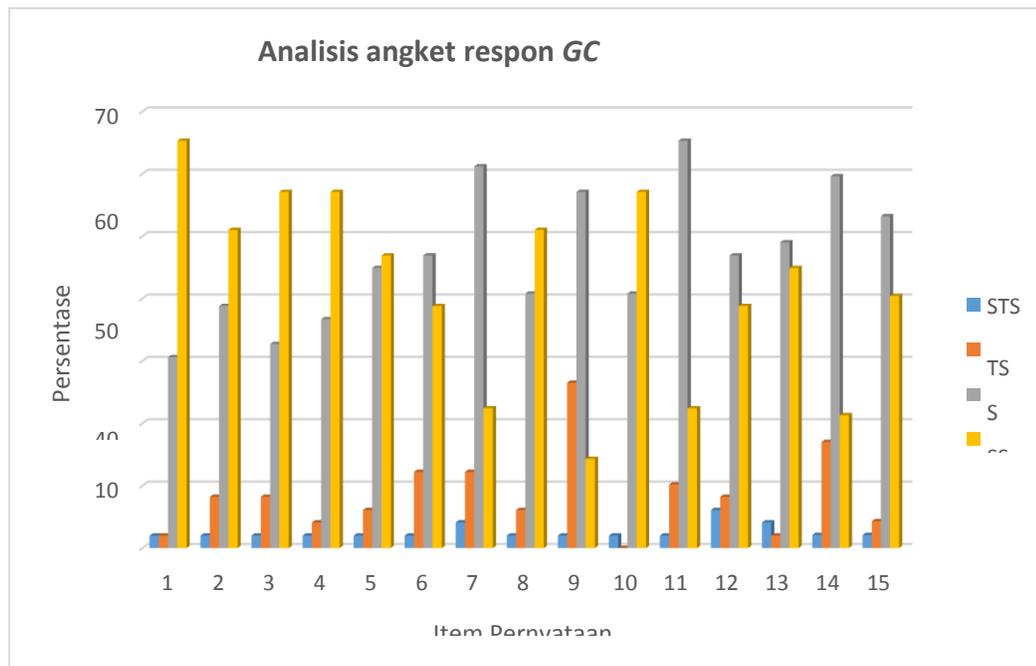
Keberhasilan dari pelatihan tutor sebaya terlihat dari pemateri dan peserta yang sama-sama berperan aktif sepanjang kegiatan. Pemateri berhasil menciptakan suasana pelatihan menjadi menyenangkan bagi peserta. Peserta dapat mengikuti intruksi yang disampaikan pemateri dan langsung mengaplikasikannya dengan laptop masing-masing. Pelatihan Penggunaan *GC* dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan *GC* sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Hasil ini juga dapat dilihat dari tanggapan peserta yang diperoleh dari angket yang disebar melalui google form. Adapun hasil dari angket respon penialain penggunaan *GC* dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dijelaskan dalam Tabel 1.

⁵ Dikutip dari Pradana, D. B. P. (2017) dalam artikel berjudul “Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Basend Learning terhadap Hasil Belajar Siswa”, dimuat dalam *It-Edu*, 2(01).

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Evaluasi Penerapan GC

No	Pernyataan	Persentase (%)			
		STS	TS	S	SS
1	GC merupakan aplikasi yang praktis dalam PJJ	2	2	30,6	65,3
2	GC memudahkan guru dalam memberikan feedback (umpan balik) kepada peserta didik dalam pembelajaran ataupun penugasan PJJ	2	8,2	38,8	51
3	GC memudahkan guru dalam memberikan sumber belajar secara <i>online</i>	2	8,2	32,7	57,1
4	<i>Google Classroom</i> memudahkan guru melakukan pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik	2	4,1	36,7	57,1
5	GC memudahkan guru dalam melaksanakan evaluasi	2	6,1	44,9	46,9
6	<i>Google Classroom</i> membantu guru dalam menilai kedisiplinan peserta didik	2	12,2	46,9	38,8
7	GC mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.	4,1	12,2	61,2	22,4
8	GC membantu guru dalam menjaga semua dokumen tugas setiap peserta didik secara terorganisir.	2	6,1	40,8	51
9	GC memudahkan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.	2	26,5	57,1	14,3
10	Penggunaan GC mudah untuk dipelajari.	2	0	40,8	57,1
11	<i>Google Classroom</i> cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik.	2	10,2	65,3	22,4
12	Penggunaan GC tidak memakan biaya banyak.	6,1	8,2	46,9	38,8
13	Gadget atau smartphone yang dimiliki cukup mumpuni untuk menggunakan GC.	4,1	2	49	44,9
14	GC dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik di era pandemic	2,1	17	59,6	21,3
15	GC dapat membantu guru dalam memudahkan penilaian secara <i>online</i> .	2,1	4,3	53,2	40,4

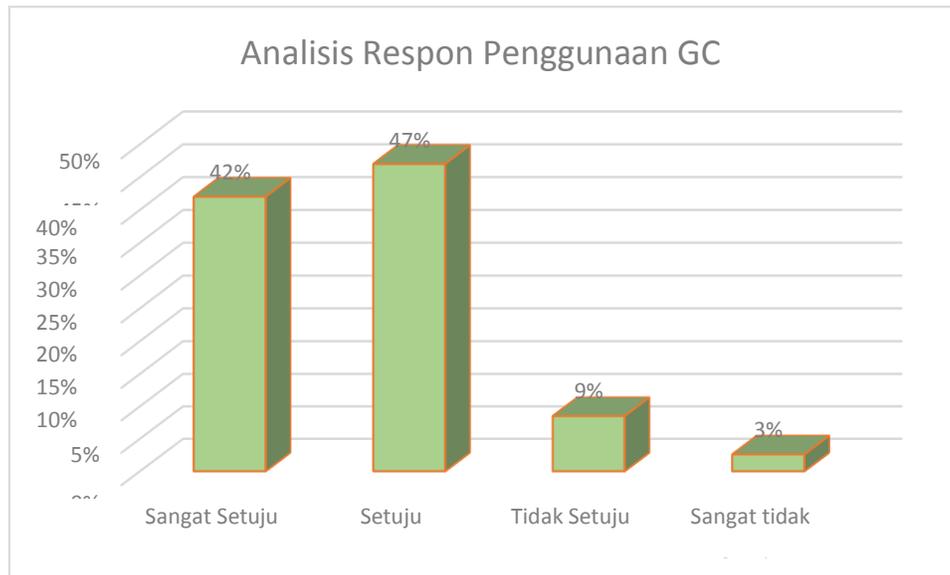
Adapun Hasil analisis respon penggunaan GC di SMA Negeri 1 Weleri dapat dilihat dari Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Analisis angket respon penggunaan GC

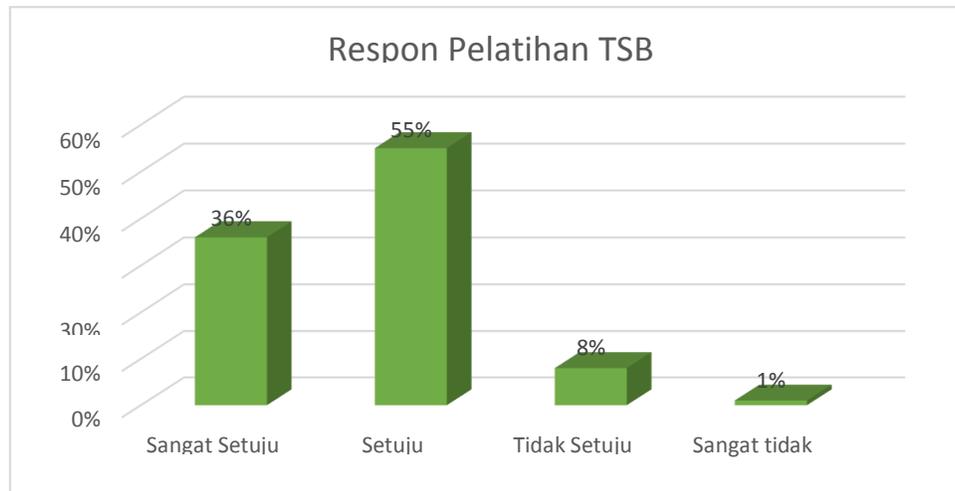
Untuk penggunaan GC, sebanyak 65,3% peserta sangat setuju, setuju bahwa GC merupakan aplikasi yang praktis dalam PJJ. Pada pernyataan yang kedua tentang GC memudahkan guru dalam memberikan feedback (umpan balik) kepada peserta didik dalam pembelajaran ataupun penugasan PJJ Sebanyak 89,8 % peserta juga setuju. Dengan adanya GC, guru juga merasa lebih mudah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik. Selain itu, guru juga lebih mudah dalam memberikan evaluasi maupun penilaian, karena GC membantu guru dalam menilai kedisiplinan peserta didik melalui pengumpulan peserta didik dengan waktu yang telah diberikan. GC mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, menjaga semua dokumen tugas setiap peserta didik secara terorganisir, memudahkan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan penggunaan GC mudah untuk dipelajari. GC merupakan aplikasi yang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu menarik minat, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik di era pandemic

seperti sekarang ini. Secara garis besar hasil analisis penggunaan *GC* pada pelatihan tutor sebaya di SMA N 1 Weleri dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Analisis Respon Penggunaan GC

Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal terdapat 42% penggunaan *GC* dalam pembelajaran jarak jauh menyatakan sangat setuju, 47% setuju, 9% tidak setuju dan 3% menyatakan sangat tidak setuju. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2020) penggunaan *GC* dalam strategi pembelajaran kooperatif juga dinilai dapat menumbuhkan keaktifan, kemampuan berpendapat, semangat dan minat peserta didik, karena dengan adanya media dan strategi pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran tidak lagi membosankan. Keberhasilan dari pelatihan tutor sebaya dalam penggunaan *GC* ini ini juga dapat dilihat dari sebanyak 36% menyatakan sangat setuju dan 55% setuju bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi-informasi terbaru terkait pembelajaran *online* sehingga mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang terintegrasi dan memberikan inspirasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif di kelas. Hasil analisis respon terhadap penerapan Teknik Tutor Sebaya dijelaskan dalam Gambar 3.



Gambar.3 Analisis Respon Penerapan TSB

Pembelajaran jarak jauh berbantuan *GC* juga mendapat tanggapan cukup baik dari peserta didik terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sayangnya, interaksi dalam pembelajaran jarak jauh memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan guru untuk memantau secara langsung aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara *online*.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui *GC* memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan peserta didik di sekolah. Dua hal ini merupakan langkah-langkah yang direkomendasikan WHO dalam menekan penyebaran *Covid 19*. Meski demikian, pembelajaran *online* di daerah-daerah yang tidak dijangkau jaringan internet harus diawasi karena berpotensi memunculkan kerumunan di area-area tertentu yang justru meningkatkan kemungkinan penyebaran *Covid 19*.

Pembelajaran jarak jauh melalui *GC* ini sebagaimana dikemukakan di depan mencakup lima hal penting, yaitu: (1) isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai, (2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui

contoh-contoh dan latihan-latihan untuk membantu belajar pembelajar, (3) menggunakan media seperti gambar-gambar dan kata-kata untuk menyajikan isi dan metode, dan (4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi.

Faktor pendukung pelaksanaan *GC* yaitu: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran *e-learning*, fasilitas *software* untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *GC* antara lain kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran *GC* dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk di dalamnya ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan *GC* dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik. Akan tetapi, keberhasilan tersebut tergantung dari tingkat pemahaman dan penguasaan guru dalam menggunakan teknologi tersebut. Masih banyak guru yang belum menguasai cara menggunakan *GC* untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan tutor sebaya ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan membekali guru dengan keterampilan menggunakan *GC*.

REFERENSI

- Aris, N., Erawaty, N., Massalesse, J., Sirajang, N., Wahda, W., Kasbawati, K., Thamrin, S. A., Sahriman, S., Ramadhan, M. N. B., & Jaya, A. K. (2019). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Bagi Guru SMA Melalui Media GC dan Geogebra. JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.36339/je.v3i2.253>
- Asnawi, N. (2018). *Pengukuran Usability Aplikasi GC Sebagai E-learning Menggunakan USE*

- Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management, 1(1), 17.*
<https://doi.org/10.25273/research.v1i1.2451>
- Hanum, N. S. (2013). *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1), 90–102.* <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hanum, N. S. (2020). *Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid 19. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 241–255.* <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua (Kedua).* Alfabeta.
- Nadziroh, F. (2017). *Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis), 2(1), 1–14.*
- Pradana, D. B. P. (2017). *Pengaruh Penerapan Tools GC pada Model Pembelajaran Project Basend Learning terhadap Hasil Belajar Peserta didik. It-Edu, 2(01).*
- Sihotang, D. O. (2019). *Optimalisasi Penggunaan Google Class Room Dalam Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang). 1(1).*
- Sutrisno, S. (2020). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Online dengan Google Classroom di Masa Pandemi Covid 19. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5(1), 95–106.* <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/151/162>
- Wicaksono, M. D. (2020). *Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial), 17(1).*